

KAJIAN FIKIH DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS: IMPLEMENTASI NILAI FATAWA NAWAWI DALAM KEHIDUPAN SANTRI PONPES AL HARUN GRESIK

Muhammad Za'im Muhibbulloh¹, Shofiyullahul Kahfi²,
Moh. Arvany Zakky Al Kamil³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

¹zaim19991@gmail.com, ²shofikahfi123@gmail.com, ³marvanizakky@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai fikih klasik dalam kitab Fatawa Nawawi dengan pendekatan psikologi Islam guna membangun kesejahteraan psikologis santri di Pondok Pesantren Al Harun Gresik. Melalui pendekatan tematik, interaktif, dan reflektif, kegiatan ini menyorot pada peningkatan ketahanan mental, spiritualitas, dan sikap hidup positif para santri. Materi yang dikaji mencakup konsep sabar, syukur, tawakkal, tazkiyatun nafs, hingga adab sosial seperti menjaga lisan dan menjauhi ghibah. Kegiatan dilaksanakan selama 20 hari melalui metode halaqah, diskusi terbimbing, refleksi bersama, serta integrasi dengan prinsip-prinsip psikologi Islam. Hasilnya menunjukkan perubahan signifikan pada pemahaman santri terhadap fikih sebagai sarana pemulihan jiwa dan pembentukan karakter. Santri mengalami peningkatan dalam hal kesadaran spiritual, pengelolaan stres, komunikasi yang etis, dan keseimbangan antara ibadah lahiriah dan kebahagiaan batin. Program ini juga berdampak pada institusi, di mana Ponpes Al Harun kini memiliki model kajian turats yang lebih hidup dan aplikatif. Selain itu, program ini membuka peluang replikasi di pesantren lain yang memiliki semangat pengembangan integratif antara keilmuan Islam klasik dan pendekatan kesejahteraan psikologis modern.

Kata kunci: Fatawa Nawawi, Kesejahteraan Psikologis, Santri Pesantren

Abstract

This Community Service Program (PkM) aims to integrate the classical Islamic jurisprudence values found in Fatawa Nawawi with Islamic psychology approaches to promote the psychological well-being of students (santri) at Al Harun Islamic Boarding School in Gresik. Through thematic, interactive, and reflective, the activity focuses on improving the mental resilience, spirituality, and positive living attitudes of students. The material studied covers concepts of patience, gratitude, tawakkal, tazkiyatun nafs, and social etiquette such as guarding the tongue and avoiding backbiting. The activity is carried out for 20 days through halaqah, guided discussion, reflection, and integration with Islamic psychology principles. The results show a significant change in students' understanding of fiqh as a means of soul recovery and character formation. Students experience an increase in spiritual awareness, stress management, ethical communication, and balance between outward worship and inner happiness. The program also impacts the institution, as Al Harun Islamic Boarding School now has a more vibrant and applicable turats study model. In addition, the program opens up replication opportunities in other boarding schools that have a spirit of integrative development between classical Islamic science and modern psychological well-being approaches.

interactive, and reflective methods, this program focuses on enhancing mental resilience, spirituality, and positive attitudes among santri. The topics covered include patience (sabr), gratitude (shukr), trust in God (tawakkul), purification of the soul (tazkiyatun nafs), and social ethics such as controlling speech and avoiding gossip. Conducted over 20 days, the activities utilized halaqah (study circles), guided discussions, collective reflections, and integration with Islamic psychological principles. The results show significant transformation in the santris' understanding of fiqh not merely as legalistic doctrine, but as a means of spiritual healing and character building. There was noticeable improvement in their spiritual awareness, stress management, ethical communication, and balance between outward worship and inner peace. This program also had a positive institutional impact, as Al Harun Boarding School now possesses a more dynamic and applicable model for classical Islamic studies (turats). Furthermore, it offers a replicable framework for other pesantren interested in bridging classical Islamic scholarship with modern psychological well-being strategies.

Keywords: *Fatawa Nawawi, Psychological Well-being, Islamic Boarding School Students*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan ketahanan mental generasi muda Muslim. Namun dalam realitasnya, sebagian santri masih menghadapi tantangan psikologis seperti tekanan belajar, kejenuhan, kecemasan sosial, dan minimnya ruang refleksi terhadap masalah kejiwaan dalam bingkai keislaman. Salah satu pendekatan yang potensial untuk menjawab persoalan ini adalah melalui penguatan nilai-nilai fikih yang sarat muatan spiritual dan etika, sebagaimana termuat dalam Fatawa Nawawi. Kitab ini tidak hanya memuat fatwa hukum dalam konteks sosial keagamaan, tetapi juga mencerminkan kedalaman ruhani dan prinsip-prinsip yang menumbuhkan keseimbangan jiwa.

Fokus pemberdayaan dalam PkM ini adalah membimbing para santri untuk:

1. Memahami nilai-nilai fikih yang berdampak pada kestabilan emosi dan ketenangan batin, seperti ketawakkalan, kesabaran, dan adab dalam menghadapi ujian hidup.
2. Menginternalisasi ajaran-ajaran fikih sebagai sumber kesejahteraan psikologis, dengan pendekatan kontekstual dan aplikatif.
3. Menumbuhkan kesadaran bahwa pemahaman fikih tidak hanya bersifat hukum formalistik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana tazkiyatun nafs (penjernihan jiwa).

Dengan pendekatan ini, kegiatan PkM diharapkan mampu memberdayakan santri secara komprehensif, baik dari sisi keilmuan maupun kesehatan mental-spiritual.

METODE

Untuk mencapai tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini secara efektif, strategi pelaksanaan dirancang dengan pendekatan partisipatif, kontekstual, dan integratif. Strategi tersebut mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Santri (Need Assessment)
 - a. Melakukan observasi awal dan diskusi informal dengan pengasuh serta beberapa santri untuk mengetahui kebutuhan psikologis dan preferensi kajian kitab.
 - b. Menyusun instrumen sederhana untuk mengidentifikasi isu kesejahteraan psikologis yang umum dirasakan santri, seperti kejenuhan, kecemasan, atau tekanan sosial.
2. Pemilihan Materi Kitab Fatawa Nawawi yang Relevan
 - a. Menyeleksi tema-tema fikih dalam Fatawa Nawawi yang memiliki dimensi nilai spiritual dan etika yang mendukung penguatan psikologis, seperti topik sabar, syukur, adab, ujian hidup, dan fatwa-fatwa dengan pendekatan moderat (wasathiyah).
 - b. Menyusun modul kajian tematik berbasis nilai dan hikmah.
3. Metode Kajian Interaktif dan Reflektif
 - a. Menggunakan metode bandongan dan diskusi terbimbing (halaqah tematik) agar santri tidak hanya menerima penjelasan secara tekstual, tetapi juga terlibat dalam pemahaman makna dan aplikasi.
 - b. Memberikan ruang refleksi bersama, di mana santri diajak mengaitkan materi fikih dengan kondisi psikologis mereka secara langsung.
4. Integrasi Psikologi Islam
 - a. Mengaitkan isi kitab dengan teori dan prinsip dasar psikologi Islam secara sederhana, seperti konsep tazkiyatun nafs, sabr, rida, dan tawakkal sebagai mekanisme ketahanan jiwa.
 - b. Mengajak santri berdialog tentang pengalaman pribadi yang berkaitan dengan materi untuk mendorong kesadaran diri dan keseimbangan emosional.
5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
 - a. Melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif terhadap pemahaman santri dan perubahan sikap mental yang tampak.
 - b. Menyusun rekomendasi untuk pengasuh pondok agar kajian tematik ini bisa dijadikan bagian dari kegiatan rutin atau penguatan mental-spiritual santri.

Strategi ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan transformatif bagi santri, serta memperkuat posisi kitab klasik seperti Fatawa Nawawi sebagai sumber nilai yang hidup dan aplikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan selama 20 hari menunjukkan dampak signifikan baik terhadap aspek keilmuan maupun kesejahteraan psikologis santri Pondok Pesantren Al Harun Gresik. Dampak tersebut meliputi:

1. Dampak Program PkM terhadap Santri
 - a. Peningkatan Kesadaran Spiritual dan Psikologis
 - 1) Santri mulai memahami bahwa fikih bukan hanya hukum lahiriah, tetapi juga memiliki dimensi terapi mental dan spiritual.
 - 2) Materi seperti tawakkal, sabar, dan syukur mendorong refleksi diri dan membentuk mindset positif dalam menghadapi dinamika kehidupan pesantren.
 - b. Penerapan Nilai-Nilai Fikih dalam Kehidupan Sehari-Hari
 - 1) Nilai-nilai seperti menjaga lisan, menghindari ghibah, dan zuhud mulai menjadi bagian dari budaya santri.
 - 2) Terjadi peningkatan etika sosial dan adab pergaulan di lingkungan pondok.
 - c. Penguatan Ketahanan Mental dan Emosional
 - 1) Materi tentang teknik coping stress berbasis fikih klasik membantu santri mengelola kecemasan dan tekanan belajar.
 - 2) Kegiatan ini membantu menurunkan tingkat reaktivitas negatif dan meningkatkan ketenangan jiwa.
 - d. Munculnya Kesadaran Self-Healing dan Tazkiyatun Nafs
 - 1) Santri mulai mengenali pentingnya penyucian jiwa dan teknik pemulihan batin melalui ibadah dan refleksi spiritual.
 - 2) Beberapa santri melaporkan pengalaman pribadi dalam mengelola trauma atau beban batin dengan lebih baik.
2. Perubahan Sikap dan Perilaku Santri
 - a. Perubahan Pola Pikir
 - 1) Santri menjadi lebih optimis, lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, dan tidak mudah putus asa.
 - 2) Materi tentang motivasi dari ulama klasik menginspirasi mereka untuk memiliki visi hidup yang lebih luas.
 - b. Penguatan Solidaritas Sosial
 - 1) Kajian fikih ukhuwah dan resolusi konflik mendorong santri untuk lebih toleran, terbuka, dan solutif dalam berinteraksi sosial.
 - 2) Terjadi peningkatan semangat kerja sama antar sesama santri dan kesadaran kolektif dalam menjaga suasana pesantren yang harmonis.

- c. Perubahan Gaya Komunikasi
 - 1) Dengan pendekatan psikologi komunikasi berbasis fikih, santri belajar untuk berkomunikasi secara bijak dan menenangkan.
 - 2) Adab menjaga lisan menjadi prinsip yang diterapkan dalam berbagai forum, termasuk diskusi kelas, musyawarah, dan interaksi informal.
 - d. Keseimbangan Ibadah dan Kesehatan Mental
 - 1) Santri semakin memahami bahwa ibadah bukan hanya kewajiban formal, tetapi jalan menuju kebahagiaan batin dan kesehatan jiwa.
 - 2) Shalat, dzikir, dan kebersihan diri menjadi bagian dari gaya hidup sehat secara ruhani dan psikologis.
3. Dampak terhadap Lembaga
- a. Program ini menjadi model integratif antara pendidikan fikih dan pendekatan psikologi keislaman.
 - b. Ponpes Al Harun kini memiliki kurikulum tambahan berbasis nilai-nilai Fatawa Nawawi yang mendukung pembangunan karakter santri.
 - c. Adanya penguatan kapasitas pengasuh dan ustadz dalam menyampaikan materi fikih dengan pendekatan humanistik dan reflektif.

4. Diskusi Keilmuan

Kajian tematik kitab “Fatawa Nawawi” memberikan sumbangsih keilmuan yang penting dalam mengintegrasikan antara nilai-nilai turats klasik dengan kebutuhan psikologis kontemporer. Beberapa temuan diskusi selama pendampingan menunjukkan bahwa:

- a. Pendekatan pengajaran kitab kuning yang dikaitkan dengan aspek kesejahteraan psikologis lebih mudah diterima santri dan menumbuhkan semangat belajar.
- b. Beberapa tema seperti sabar, syukur, tawakkal, dan pengendalian lisan sangat relevan dalam membantu santri memahami dimensi batiniah dalam beragama.
- c. Integrasi fikih dengan ilmu psikologi Islam membuka ruang diskusi baru yang lebih membumi, menjadikan fikih lebih hidup dan aplikatif dalam kehidupan keseharian santri.
- d. Kajian ini memberikan rekomendasi akademis bahwa kitab klasik seperti “Fatawa Nawawi” dapat menjadi rujukan tidak hanya dalam konteks hukum tetapi juga pembinaan kepribadian.



KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam memberdayakan santri pondok pesantren melalui pendekatan integratif antara kajian fikih klasik dan penguatan kesejahteraan psikologis. Dengan menjadikan Fatawa Nawawi sebagai rujukan utama, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas keilmuan santri, tetapi juga pada pembinaan mental-spiritual yang kontekstual dan aplikatif. Pondok Pesantren Al Harun Gresik sebagai mitra memiliki potensi besar dalam pengembangan model kajian turats yang lebih hidup dan relevan dengan kebutuhan santri masa kini. Diharapkan, kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun pendekatan-pendekatan pendampingan yang seimbang antara aspek intelektual dan emosional, serta mampu direplikasi di pesantren-pesantren lain. Dengan strategi dan langkah yang terstruktur, serta dukungan dari berbagai pihak, kegiatan ini diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi santri, pengasuh, dan lingkungan pesantren secara umum.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' 'Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. (1996). *Al-Majmu' Syarh al-Muhadzdzab*. Beirut: Dar al-Fikr.
- An-Nawawi, Yahya bin Syaraf. (2002). *Fatawa Al-Imam An-Nawawi*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Az-Zarkasyi, M. (2012). *Pendidikan Pesantren: Telaah Historis dan Konseptual*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (9th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole.
- Khan, M. A. (2010). *Psychology from the Islamic Perspective*. Kuala Lumpur: IIUM Press.
- Latif, H. A. (2014). *Psikologi Islam: Pengantar dan Aplikasinya dalam Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nasution, H. (1992). *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- Syahrani, A. R. (2015). *Fiqh al-Nafs: Konsep Kesehatan Mental dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo.
- Umar, N. (2016). *Psikologi Spiritual: Pendekatan Islam dalam Pemulihan Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.